

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rantau Utara yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda, Bina Raga Rantauprapat, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini diperkirakan dilaksanakan pada rentang waktu November 2024 sampai dengan 10 Februari 2025

3.2 Pendekatan dan jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. (Arifien, 2017:57). Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, dimana data – data yang disajikan dalam bentuk kata. Pendekatan ini juga terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan khusus dengan memahami makna dan gejala. (Amirotunni'mah, 2019:32).

Metode kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (*nnatural setting*), disebut sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih umum digunakan untuk penelitian bidang antropologi, karena pada awalnya metode ini lebih umum di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, di sebut sebagai kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Sumber data primer

Sumber data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan teknik wawancara informan secara langsung. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya, maka peneliti secara langsung datang ke lapangan melihat langsung kondisi dan situasi tempat penelitian yaitu siswa SMP Negeri 2 Rantau Utara.

3.1 Tabel Sumber Data Primer

No	Informan	Jumlah
1	Guru PPKn SMP Kelas VII Negeri 2 Rantau Utara	1 Orang
2	Wali kelas VII¹-VII³	3 Orang
3	Siswa	
	Kelas VII-1	3 Orang
	Kelas VII-2	3 Orang
	Kelas VII-3	3 Orang
4	Wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Rantau Utara	1 Orang
5	Kepala sekolah SMP Negeri 2 Rantau Utara	1 Orang
Jumlah		15 orang

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Adapun data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitiannya yaitu informasi atau data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan data peneliti, yang biasanya diperoleh dari buku atau jurnal yang relevan.

3.4 Prosedur Penelitian

Guna mencapai tujuan yang maksimal, maka dalam penelitian ini di susun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut:

3.4.1 Menentukan Fokus Penelitian

Pada tahap ini peneliti menemukan dan memilih masalah yang akan di kaji. Kemudian menentukan judul dan menentukan lokasi penelitian untuk mendapatkan fokus penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan judul oleh pembimbing, kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal dan mengetahui kondisi penerapan moral knowing di sekolah tersebut. Hal ini di lakukan guna mendapatkan data sehingga dapat menentukan fokus penelitian.

3.4.2 Merumuskan Pertanyaan

Sebelum menentukan pertanyaan, terlebih dahulu peneliti menentukan dan menghubungi responden yang akan di wawancara, pertanyaan yang akan di ajukan berfokus pada lingkup penelitian.

3.4.3 Mengumpulkan Data

Dalam hal ini peneliti menggabungkan semua data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk di lapangan secara objektif dan apa adanya sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data wawancara, data observasi serta data dokumentasi mengenai kondisi penerapan pengetahuan moral knowing oleh siswa/siswi SMP Negeri 2 Rantau Utara.

3.4.4 Membuat Catatan

Setelah dilakukannya proses pengumpulan data selanjutnya dari data yang diperoleh peneliti mencatat hasil data tersebut agar mudah di analisis. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, sertadokumentasi, dari ketiga teknik tersebut pada tahap ini peneliti membuat catatan selengkap mungkin mengenai data yang diperoleh.

3.4.5 Menganalisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu melalui

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 16).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ialah untuk mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Proses pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan mewawancarai satu per satu subjek penelitian yang telah peneliti pilih secara random sampling. Dalam penelitian kualitatif teknik utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. (Sugiyono.2020:295).

3.5.1 Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, poses kerja, gejala-gejala yang tidak hanya terbatas pada orang, tetapi pada objek alam lain. Observasi ini juga telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati oleh peneliti, yang nantinya peneliti terjun langsung melihat kondisi dan situasi lapangan yang akan menjadi tempat peneliti melakukan penelitian. (Sugiyono, 2020:203-204).

3.5.2 Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Wawancara atau interview merupakan salah satu wujud dari komunikasi inyerpersonal di mana merupakan suatu bentuk komunikasi yang langsung tanpa perantara media antar individu, dalam hal ini peran sebagai

pembicara dan pendengar di lakukan secara bergantian, serta sering kali peran itu menyatu.

3.2 Tabel Wawancara Terhadap Reponden

No	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	<i>Moral knowing</i>	1. Peran guru ppkn dalam memberikan pemahaman tentang moral. 2. Guru dapat menunjukkan moral yang baik sebagai contoh pada siswa. 3. Guru dapat menerapkan moral di dalam kelas. 4. Guru memeberikan pemahaman tentang 3 macam moral. 5. Hambatan guru dalam pembelajaran Ppkn tentang pemberitahuan pemahaman tentang moral knowing. 6. Faktor pendukung guru Ppkn dalam memberi pemahaman moral knowing.
2	Penerapan Pembelajaran	1. Siswa dapat memahami tetang moral knowing 2. Siswa dapat menerapkan pengetahuan moral dalam kelas. 3. Memiliki tata krama dan sopan santun. 4. Menyapa guru saat lewat depan guru. 5. Memiliki rasa malu dan saling menghormati. 6. Siswa memiliki motivasi belajar tentang pembelajaran moral

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi, yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notula rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk

melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). (Utama, 2019:41).

3.6 instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara struktur yaitu peneliti dalam pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh (Sugiono, 2019). Dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh informan kunci dan para responden.

pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, pulpen, ballpoint, dan buku. Kaničia digunakan ketika peneliti melakukan observasi dan wawamara wink merekan kejadian penting dan jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Recorder atau telepon genggam digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data. Sedangkan pensil, pulpen, ballpoint dan buku digunakan untuk menuliskan informasi data yang didapatkan dari narasumber.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bog dan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain .17 Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatanyang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data,

penarikan kesimpulan/verifikasi. 18 Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah

terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.